Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Project Based Activity*

Ika Candra Sayekti [1], Krisma Anugra Malaya[2], Arin Miftahul Jannah[3], Anggit Grahito Wicaksono[4]
[1,2,3] Department of Elementary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[4]Department of Elementary Teacher Education, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia
ics142@ums.ac.id

Abstract

The objectives of this community service are to: 1) improve knowledge and skills for teachers to instill character education through project based activity; 3) strengthen the character of elementary school students through programs that provided by teachers. This community service is carried out by: 1) socializing various activities to improve the character of students in everyday life; 2) workshops on preparing projects for students as a #study at home activity. The implementation of the service program will be held on Saturday, April 17, 2021. The participants of this service program are several elementary school teachers in Soloraya, consisting of 21 participants. The results achieved in this program: 1) 81% of participants stated that the socialization process was very good and the other stated that the socialization process was going well; 100% of participants stated that this activity was useful and improve the participants' knowledge; 2) 100% of participants stated that their knowledge and skills increased after participating in this service program.

***Keywords**: character, project based activity*

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Project Based Activity*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter melalui *project based activity* dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik; 2) menguatkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui program-program yang diberikan guru. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan: 1) sosialisasi ragam aktivitas untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; 2) workshop menyusunan proyek bagi peserta didik sebagai kegiatan #belajardirumahsaja. Pelaksanaan program pengabidan terselenggara pada Hari Sabtu, 17 April 2021. Peserta program pengabdian ini adalah beberapa guru sekolah dasar di Soloraya, terdiri dari 21 peserta. Hasil yang dicapai pada program ini: 1) 81% peserta menyatakan proses pelaksanaan sosialisasi sangat baik dan sisanya menyatakan proses sosialisai berjalan baik; 100% peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan menambah wawasan peserta; 2) 100 % peserta menyatakan bertambah pengetahuan dan keterampilannya setelah mengikuti program pengabdian ini.

***Kata kunci**: karakter, project based activity*

1. Pendahuluan

Wabah global yang menyebar di seluruh dunia termasuk di Indonesia, membuat pemerintah menerapkan program ¬*stay at home* yang dilakukan sebagai upaya penekanan persebaran virus COVID-19. Penyebaran virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Hal tersebut berdampak perubahan-perubahan dan pembaruan kebijakan yang diterapkan. Masa pandemi membawa perubahan di berbagai sektor [1]. Beberapa sektor kehidupan berjalan tidak sesuai dengan kondisi normal, termasuk sektor pendidikan.

Siswa yang pada awalnya dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka dengan guru, teman-teman, dan lingkungan belajar di sekolah harus dihentikan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 sehingga mengubah pembelajaran yang seharusnya dilakukan datang ke sekolah mejadi cukup di rumah saja.

Kebijakan pemerintah untuk *stay at home* dan *physical distancing* harus diikuti dengan perubahan model pembelajaran secara tatap muka menjadi daring. Mengingat pada pendemi: waktu, lokasi, dan jarak menjadi permasalahan besar [2]. Hal tersebut membuat banyak guru harus berinovasi dan berkreasi untuk tetap dapat menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pembelajaran jarak jauh. Tidak jarang upaya yang dilakukan menghadapi beberapa kendala baik menyangkut media yang dipilih maupun metode yang harus diterapkan dalam pembelajaran secara jarak jauh [3]. Padahal beberapa hal yang harus dipelajari bersama oleh peserta didik, tidak hanya sebatas penguasaan konten akan tetapi juga aspek lain yang telah diamanahkan oleh pemerintah, seperti: integrasi penguatan pendidikan karakter, integrasi literasi, integrasi kecakapan abad 21, dan juga membiasakan kebiasan keterampilan saintifik. Akan tetapi melalui daring nampaknya mengurangi esensi teladan penanaman karakter di rumah oleh guru. [4] menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan karakter religius anak sekolah dasar, hal ini disebabkan karena: 1) kesibukan orang tua bekerja; 2) anak belum tumbuh kesadaran; 3) pengetahuan orang tua tentang mendidik anak masih kurang; 4) kerjasama antara guru dan orang tua selama pandemi covid 19 kurang berjalan baik; dan 5) pengaruh lingkungan. Di lalin pihak, pembelajaran daring memberikan kesempatan bagai peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di masyarakat dalam guna pencegahan dan penanggulangan Covid-19 [5].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung dan pemahaman yang diperoleh peserta didik tidak hanya pemahaman konten tetapi pemahaman secara langsung melalui praktek langsung, yaitu memberiakan penugasan berupa proyek *check list* yang dapat dilakukan di rumah saja. Pembiasaan akan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti adab ketika makan, adab ketika bertamu, adab ketika masuk-keluar kamar mandi, dan hal-hal lainnya yang dapat memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik secara langsung selama pendemi covid-19 di rumah. Hal ini dilakukan oleh guru untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik khusunya usia sekolah dasar dari rumah, di mana pada era saat ini hampir semua kegiatan yang dilakukan tak lepas dari pengaruh IPTEK. Banyak peserta didik yang mulai meninggalkan dan melupakan adab-adab ketika melakukan suatu kegiatan, baik di dalam rumah maupun ketika di luar rumah. Maka dengan adanya program belajar di rumah, harus dimanfaatkan oleh guru dengan semaksimal mungkin agar tidak menjadi sia-sia, khusunya guru yang ada di Solo Raya. Para guru yang ada di Solo Raya dapat memanfaatkan keadaan ini untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan belajar untuk menghadapi tantangan zaman dan peserta didik tetap memperoleh ilmu yang bermanfaat dari berbagai macam metode dan mendapatkan ilmu dari berbagai aspek pembelajaran meskipun hanya dilakukan di rumah.

Melihat kesempatan peserta didik belajar di rumah, maka diyakini integrasi ini tetap dapat dilaksanakan dengan kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua di rumah. Hal yang dapat dilakukan yaitu penerapan pendidikan karakter saat belajar di rumah melalui pembiasaan adab yang bisa dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter akan lebih mengena jika dimulai dari lingkungan keluarga atau di

rumah. Hal ini akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam berperilaku baik di dalam rumah maupun ketika di luar rumah. Pendidikan karakter dapat dimulai dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil seperti pembiasaan adab ketika makan, adab ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, adab ketika bercermin, dan lain sebagainya yang dapat dipelajari peserta didik selama belajar di rumah dan dapat mengembangkan pembiasaan adab menjadi sebuah karakter yang baik bagi tiap-tiap individu.

Oleh karena itu, hal yang dapat dilakukan adalah bersama-sama dengan guru sekolah dasar untuk menyelenggarakan kegiatan bersama untuk menguatkan pendidikan karakter. Hal ini diungkapkan oleh [6] bahwa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, orang tua sebaiknya terlibat dalam proses pembelajaran untuk membantu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka guru perlu memiliki keterampilan merancang penguatan karakter bagi peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek. Hal ini senada dengan pendapat [7] bahwa pembelajaran yang dilengkapi dengan lembar kerja berbasis proyek memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam dan dapat mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka tujuan dari pengabdian ini adalah untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter melalui *project based activity* dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik; 2) menguatkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui program-program yang diberikan guru.

2. Metode

Pengabdian ini diselenggarakan pada Hari Sabtu, tanggal 17 April 2021 melalui zoom meeting. Peserta pengabdian ini terdiri dari 21 pendidik jenjang sekolah dasar di wilayah Solo Raya dan sekitarnya. Pengabdian ini diawali dengan analiis permasalahan pendidik dna dilanjutkan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode sosialisasi melaui pemaparan materi dan metode workshop. Adapun indikator ketercapaian yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan bagi guru untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu.

3.1. Analisis Permasalahan

Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring yang dilakukan serempak secara jarak jauh harus melibatkan seluruh elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka langsung [8]. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen pendidikan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan mempertahankan kelas agar tetap aktif.

Perubahan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik [9]. Temuan lain diungkapkan oleh [10] yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki banyak implikasi bagi peserta didik, di antaranya peserta didik kehilangan sosialisasi, mengalami kekerasan verbal, kurang disiplin saat belajar di rumah, fasilitas belajar yang tidak

memadai, dan gagal mencapai tujuan belajarnya. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang dialami peserta di lapangan. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menyebabkan anak akan lebih banyak memiliki waktu di rumah bersama orang tua maupun orang terdekat. Integrasi pendidikan karakter yang biasa dapat dilakukan di sekolah menjadi terhambat ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. *Transfer of value* menjadi tantangan beberapa guru dan kalangan saat ini. Oleh karena itu, harus ada upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat mengatasi permasalahan dan kendala tersebut.

3.2. Metode Sosialisasi

Metode ini dilakukan dengan memaparkan ragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama program belajar dari rumah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diharapkan mampu untuk menanamkan karakter peserta didik dan juga menanamkan kebiasaan baik peserta didik sepanjang hidupnya. Aktivitas yang dilakukan didesain menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang dimodifikasi. Selain itu, peserta juga diberikan contoh ragam aktivitas yang nantinya dapat dikembangkan dan dilakukan bersama peserta didik di sekolah masing-masing. Adapun topik yang disampaikan meliputi: urgensi berproyek, ragam aktivitas proyek, manfaat berproyek, cara mendesain aktivitas, waktu pelaksanaan aktivitas berbasis proyek. Untuk sintak aktivitas berbasis proyek mengacu pada [11], yaitu: pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman belajar yang dimodifikasi menjadi lima langkah yaitu: pertanyaan mendasar; mendesain perencanaan yang di dalamnya terdiri dari topik/tema, *support system* yang terlibat, *project leader*, pembagian peran; menyusun jadwal; serta monitoring dan evaluasi pengalaman belajar. Gambar 1 berikut adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

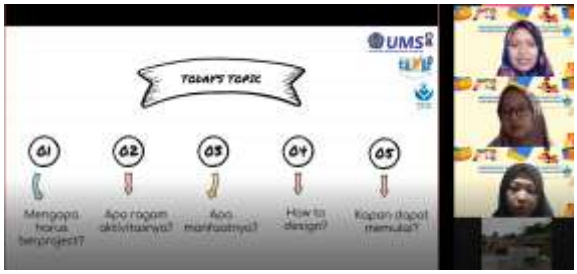

Gambar 1. Sosialisasi Program.

3.3. Metode *Workshop*

Metode *workshop* dilakukan setelah kegiatan pemaparan materi. Pada kesempatan ini guru atau peserta diminta untuk mendesain rencana proyek yang akan dilakukan di sekolah masing-masing. Setelah peserta menyusun, peserta diminta untuk mempresentasikan desain kegiatan yang dirancang untuk diterapkan di sekolah masing-masing. Gambar 2 berikut presentasi peserta hasil *workshop* yang dilakukan.

Gambar 2. Pemaparan Hasil

Berikut salah satu proyek aktivitas yang dikembangkan oleh peserta. Peserta memilih topik Ketupat Ramadhan. Ketupat ramadhan menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan semangat kegiatan ramadhan siswa. Melaui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengisi bulan suci ramadhan dengan hal positif yaitu membuat wadah ketupat yang menjadi ciri khas bulan suci, meningkatkan kerjasama baik antar siswa maupun dengan orangtua, mampu memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar yaitu daun kelapa, serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif dengan mengingat kembali bangun datar belah ketupat. Adapun manfaat yang diperoleh melalui proyek ini yaitu: 1) Bagi guru: menambah kreativitas guru dalam membuat proyek untuk peserta didik; 2) Bagi peserta didik: a) Mampu meningkatkan kerjasama dengan peserta didik lain atau orangtua. Hal ini dikuatkan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa rerata kerjasama anak saat menggunakan metode proyek adalah lebih tinggi daripada pembelajaran tanpa metode proyek; b) Mampu meningkatkan keterampilan dalam membuat anyaman dalam bentuk ketupat; mampu mengingat kembali materi bangun datar belah ketupat; 3) Bagi orang tua: orangtua siswa ikut serta dalam proses pembuatan sehingga menambah pengetahuan dan dapat memanfaatkan hasil dair proyek. Karakter yang ditumbuhkan melalui proyek ini yaitu: kerja keras, disiplin, bertanggungjawab, kreatif. Hal ini dikuatkan oleh [13] yang menyatkaan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpeluang mengembangkan karakter tanggungjawab peserta didik. Adapun kebiasaan baik yang ditanamkan yaitu: 1) membiasakan siswa untuk dapat memanfaatkan sumber daya di sekitar menjadi sesuatu yang bermanfaat; 2) bekerjasama dengan baik. Gambar 3 berikut adalah dokumentasi implementasi aktivitas berbasis proyek Ketupat Ramadhan yang dilakukan oleh salah satu peserta.

Gambar 3. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian ini kemudian dianalis ketercapaian indikatornya dan diperoleh data seperti pada Gambar 4 berikut.

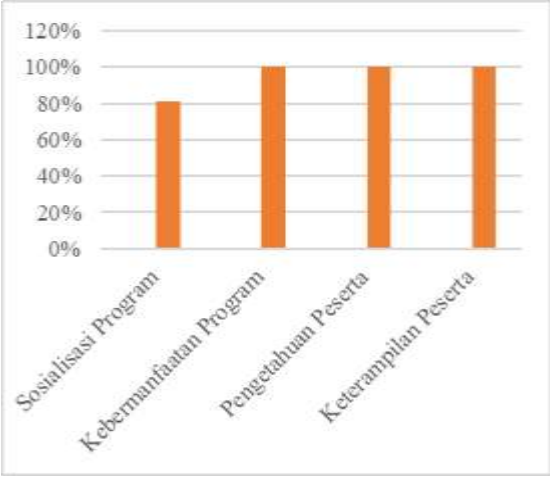

Gambar 4. Kebermanfaatan Program

Berdasarkan Gambar 4, diperoleh hasil bahwa: 1) 81% peserta menyatakan proses pelaksanaan sosialisasi sangat baik dan sisanya menyatakan proses sosialisai berjalan baik; 100% peserta menyatakan kegiatna ini bermanfaat dan menambah wawasan peserta; 2) 100 % peserta menyatakan bertambah pengetahuan dan keterampilannya setelah mengikuti program pengabdian ini.

4. Kesimpulan

Hasil yang dicapai pada program ini: 1) 81% peserta menyatakan proses pelaksanaan sosialisasi sangat baik dan sisanya menyatakan proses sosialisai berjalan baik; 100% peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan menambah wawasan peserta; 2) 100 % peserta menyatakan bertambah pengetahuan dan keterampilannya setelah mengikuti program pengabdian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai program pengabdian ini.

Referensi

[1] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - J. Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020, doi: 10.21009/jtp.v22i1.15286.

[2] U. Verawardina, Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y, "Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak". *12*(3), 385–392, 2021.

[3] A. M. Muninggar, F. Nugroho, D. Hadi, and L. Umayah, "Dampak Disrupsi Pendidikan Karena Pandemi Covid-19 Di Sma Muhammadiyah 2 Pemalang," *J. Bul. Literasi Budaya Sekol.*, vol. 3, no. Mutu Pendidikan, p. 4, 2021, doi: 10.23917/blbs.v3i1.14319.

[4] U. Sabrina, S. D. Ardianti, and D. Ermawati, "Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 3079–3089, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1233.

[5] I. W. E. Santika, "Efektifitas," *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–19, 2020.

[6] N. Huda, "Implementasi Pendidikan Karakter Selama Learning From Home Di Sekolah Dasar," *Berajah J.*, vol. 1, no. 3, pp. 111–116, 2021, doi: 10.47353/bj.v1i3.29.

[7] I. M. A. Winaya, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pademi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Keja Siswa Berbasis Proyek," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 8, no. 1, pp. 35–46, 2020, https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372

[8] W. Bao, "*COVID-19 and online teaching in higher education : A case study of Peking University. March*", 113–115, 2020, https://doi.org/10.1002/hbe2.191

[9] F. Firman and S. Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020, doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.

[10] N. Sutarna, A. Acesta, N. Cahyati, S. F. Giwangsa, D. Iskandar, and H. Harmawati, "Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 288–297, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1265.

[11] Y. Ariyana, dkk, *"Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi"*. Kemdikbud.

[12] M. Magta, P. R. Ujianti, and E. D. Permatasari, "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a," *Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 2, p. 212, 2019, doi: 10.23887/mi.v24i2.21261.

[13] T. Atmawati, "Integrasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Biologi Materi Metode Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Formo," *Florea J. Biol. dan Pembelajarannya*, vol. 5, no. 1, p. 19, 2018, doi:10.25273/florea.v5i1.2502.